

# SUATU TINJAUAN TENTANG PERANAN BANK UMUM SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI KEUANGAN PERIODE 2007 HINGGA 2011

Kasiyat<sup>1</sup>; Pariang Siagian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Satyagama,  
Jalan Kamal Raya No.2A, Lingkar Luar Barat, Jakarta Barat.

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Bisnis, BINUS University  
Jln. K.H. Syahdan No.9, Kemanggisian-Palmerah, Jakarta Barat 11480

## ABSTRACT

*This article aims to analyze the contribute of banking as intermediate institutions by studying if there is the significance relationship between the amount of funds raised and amount of outstanding loans or given credits as the two main functions of banks. The benefits are useful for banking authorities, management of banks, costumers, and scientific people according to their interests. Population as object in this research were all of commercial banks listed in Bank Indonesia website. The representative samples were 10 banks which have been go public. The data were got from the statements of financial position, 2007 to 2011 periods by using technical sampling. The research methods, first were used classical assumption, then regression analysis to test the hypothesis t-test. From the research, it showed that amount of funds raised and the amount of outstanding loans were normally distributed with a significance value 2,000. Autocorrelation test results were obtained that the data were free of the problem of autocorrelation, where the DW-value is 2,946. Correlation analyze was performed on the two variables have the positive outcome or significance to the value of  $r = 0,947$ . And the results from the analyzed of test significance of correlation coefficient, showed that the relation between the two variables can be generalized to all commercial banks because the value of  $t$  was 23,274.*

**Keywords:** financial, intermediates, funds and loans

## ABSTRAK

*Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi dengan mengkaji apakah ada hubungan yang signifikan antara jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun dengan kredit yang disalurkan sebagai dua unsur fungsi utama perbankan. Sementara manfaatnya adalah berguna bagi otoritas perbankan, pihak manajemen bank, nasabah dan masyarakat ilmiah sesuai dengan kepentingannya. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh bank umum yang berada di website Bank Indonesia. Sampel yang dianggap representatif adalah sebanyak 10 bank umum terbesar dan sudah terbuka atau go public. Data yang digunakan dalam analisis diperoleh dari Laporan Keuangan Neraca, periode 2007 hingga 2011. Dalam metode penelitian, uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan, kemudian analisis regresi dengan uji  $t$  sebagai uji hipotesis. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan dan disimpulkan bahwa variabel jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun (GTD) dan jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD) berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,200. Hasil uji autokorelasi diperoleh bahwa data yang diolah bebas dari problem autokorelasi, dimana DW – value adalah 2,946. Analisis korelasi kedua variabel yang dilakukan memiliki hasil hubungan yang positif atau signifikan, karena nilai korelasi ( $r$ ) 0,997. Dan dari hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi sederhana yang dilakukan bahwa hubungan kedua variabel dapat digeneralisasikan terhadap semua bank umum, dengan nilai  $t$  yakni 23,274.*

**Kata kunci:** keuangan, intermediasi, dana dan kredit

## PENDAHULUAN

Seperti diketahui, bahwa dalam aktivitas perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari lalu lintas uang dan modal dalam pasar keuangan. Dalam kaitan ini, bank sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian secara nasional. Dengan kata lain, kehadiran industri perbankan sangatlah penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis untuk memproduksi, sehingga roda perekonomian dapat berjalan sebagaimana diharapkan guna memenuhi produk barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kuantitas bank yang relatif banyak sudah barang tentu akan menciptakan tingkat persaingan yang ketat, baik dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam berbagai bentuk pinjaman. Dewasa ini, kondisi demikian dapat dilihat dimana banyak bank besar yang berperan sebagai bank retail dengan cara menjual produknya kepada para nasabah individual, perusahaan dan lembaga lain yang skalanya kecil (Triandaru, 2006: 93). Dengan cara pendekatan demikian kelihatan cukup efektif dan berhasil. Namun jikalau dilakukan secara tidak profesional dengan prinsip kehati-hatian (prudensial), akan berdampak buruk dan mengakibatkan risiko yang besar bagi perbankan itu sendiri. Risiko kegagalan industri perbankan yang biasanya disebabkan karena kesalahan menangani portofolio kredit, dimana sejumlah dana yang dihimpun tidak dapat disalurkan dalam bentuk-bentuk pinjaman yang produktif, justru disalurkan kepada berbagai bentuk yang tidak produktif atau bersifat konsumtif, seperti pemberian kredit kendaraan mobil, barang-barang elektronik, dan produk-produk konsumtif lainnya.

Sekalipun dilakukan dengan tingkat bunga yang dapat memberikan keuntungan yang relatif menjanjikan, hakikat daripada fungsi perbankan itu sendiri sudah terkesampingkan. Hal ini menjadi masalah karena perbankan tidak dapat berfungsi secara benar dan maksimal sebagai lembaga intermediasi dan agen pembangunan. Oleh karena itu, harus merupakan komitmen bersama, baik pihak otoritas perbankan (Bank Sentral atau Bank Indonesia), pemilik dan pengelola bisnis perbankan dan elemen masyarakat sebagai nasabah untuk melakukan pengawasan yang efektif dan memberikan perhatian atau penilaian tentang lalu lintas keuangan pada lembaga perbankan secara benar dan akuntabel.

Dalam teori pengelolaan dana (*Asset and Liabilities Management* atau ALMA), seorang bankir dituntut untuk menganalisis besar dana yang tersedia dan usaha – usaha penghimpunan dana yang ditetapkan, sebelum melakukan ekspansi penempatan dana yang ideal, baik dalam bentuk kredit yang diberikan maupun jenis pembiayaan atau investasi lainnya (Rinaldi, 2008: 1). Pengelolaan piutang atau kredit yang baik harus dilakukan mulai dari perencanaan jenis dan jumlah kredit yang akan diberikan, prosedur dan analisis pemberian kredit, penentuan tingkat suku bunga, pengawasan penagihan hingga pengendalian kredit yang bermasalah atau macet. Hal ini dilakukan guna meminimalisasikan berbagai risiko yang akan mungkin dihadapi. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank itu sendiri jika tidak dideteksi dan dikelola sebagaimana mestinya (Sugiarto, 2006: 6). Dengan menjaga kualitas tingkat likuiditas, maka kepercayaan masyarakat atau para nasabah dapat terjaga, dan dengan demikian akan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perbankan itu sendiri.

Kemudian, tingkat kinerja suatu perbankan bisa dilihat dari laporan keuangan, yang dapat dianalisis dan diukur dengan berbagai alat pengukur seperti rasio keuangan. Yang paling banyak digunakan adalah rasio kecukupan modal, yang sering dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selain rasio-rasio profitabilitas lainnya. Bank Sentral sebagai badan pengawas dan penilai bank umum yang ada lebih suka memakai *Return On Asset* (ROA) dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan. Karena dengan menggunakan ROA, maka yang dibandingkan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberdayakan

seluruh asetnya untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu, dimana aset yang dimiliki perbankan sebagian besar terdiri dari dana para nasabah atau masyarakat yang menabung di bank.

Dalam tulisan ini, penulis hanya membatasi pada dua unsur atau kelompok yang dianggap dapat menggambarkan kegiatan dan fungsi utama perbankan sebagai lembaga perantara keuangan, yakni berupa variabel jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun (giro, tabungan dan deposito) dengan variabel jumlah kredit yang disalurkan, kepada para peminjam. Bank yang diteliti merupakan bank yang terkategori peringkat 10 bank yang memiliki aset terbesar dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianggap representatif, yakni: PT. Bank Mandiri, Tbk., PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT. Bank Danamon, Tbk., PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. Bank Panin, Tbk., PT. Bank Permata, Tbk., PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. (Statistik Perbankan Indonesia, Februari 2011: 36). Kemudian, penulis membatasi periode data yang diolah, yakni periode pembukuan bulanan, tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka perumusan masalah adalah “Sejauh mana hubungan antara jumlah dana nasabah berupa Giro, Tabungan dan Deposito yang dapat dihimpun dengan jumlah Kredit yang Disalurkan” Berdasarkan penjelasan singkat di atas, penulis menghadirkan tulisan ini dengan harapan semua pihak yang berkaitan dengan bisnis perbankan dapat secara efektif dan kontinue melakukan pengawasan dan penilaian terhadap perbankan dalam peranan utamanya sebagai lembaga intermediasi atau agen pembangunan yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional. Tujuan penulisan makalah ini adalah melakukan analisis atau kajian tentang peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), yakni melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun dengan portofolio kredit yang diberikan. Sementara manfaat yang diharapkan dengan kehadiran tulisan ini adalah untuk menambah khazanah dalam pengetahuan ilmu manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya dalam melakukan penilaian terhadap perbankan dalam perannya sebagai lembaga perantara keuangan. Kemudian, tulisan ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya para nasabah penabung agar tidak keliru dalam menilai kinerja perbankan, pihak manajemen dalam menentukan kebijakan atau perencanaan yang akan dijalankan dan dicapai. Selain itu, kepada pihak pemerintah atau otoritas perbankan, dalam hal ini, Bank Sentral yakni Bank Indonesia, sebagai satu-satunya institusi pengawas dan pembina bank umum agar lebih meningkatkan efektivitas kedua peran tersebut, sehingga fungsi utama industri perbankan terlaksana sesuai sebagai lembaga intermediasi keuangan dan agen pembangunan, yang dapat mendorong terselenggaranya roda perekonomian.

Dalam Undang-Undang No. 10, tahun 1998, tentang Perbankan, ditentukan menangani usaha-usaha bank umum, antara lain adalah: a) menghimpun dana masyarakat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain; b) memberikan kredit (Pasal 6, UU No 10, Tahun 1998, Tentang Perbankan).

Sesuai dengan judul dan perumusan masalah di atas, maka dugaan atau hipotesa dan jawaban sementara yang akan diuji dilakukan dengan hipotesis statistik (Sugiyono, 2005: 58), dengan mengukur unsur data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang diteliti, adalah berupa:

Ho : Tidak ada hubungan positif antara jumlah giro, tabungan dan deposito yang dihimpun dengan kredit yang disalurkan.

Ha : Ada hubungan yang positif antara jumlah giro, tabungan dan deposito yang dihimpun dengan kredit yang disalurkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi objek penelitian adalah seluruh laporan neraca (*The statements of financial position*) dari semua perbankan yang sudah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan yang ada di publikasi *website* Bank Indonesia. Kemudian, jumlah sampel perbankan yang diteliti adalah sebanyak 10 bank umum yang sudah menjual sahamnya ke publik atau *go public*. Teknik pengambilan *sampling* dilakukan dengan cara *purposive*, dan metode penelitian yang dilakukan adalah statistik deskriptif, karena sesuai dengan sifat studi kasus (Sugiyono, 2005: 73), dimana sampel yang diambil bersifat representatif sehingga data yang diambil berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif ini juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang dibutuhkan.

Selanjutnya, teknik analisis atau pengolahan data dilakukan dengan program aplikasi *software* statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam pengujian hipotesis dengan statistik parametris. Mengingat data yang akan diuji bersifat komperatif, setiap data harus terlebih dahulu diuji nilai normalitasnya, dimana jika data setiap variabel tidak normal, maka statistik parametris tidak bisa dilakukan dalam pengujian hipotesis. Pengujian lain yang dilakukan adalah Uji *Durbin – Watson* (*DW Test*) untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi autokorelasi, yakni hubungan yang terjadi antara hubungan residual pada suatu objek pengamatan dengan objek penelitian lainnya dimana persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak ditemukannya autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Kemudian, untuk mengetahui bahwa kedua variabel GTD dan KYD memiliki hubungan yang positif atau signifikan, digunakan analisis korelasi *Bivariate Pearson* ( $r$ ).

Setelah koefisien korelasi yang ditemukan dari data variabel yang dikorelasikan, selanjutnya diklasifikasikan pada berbagai tingkatan dari nilai interval yang paling tinggi dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Kemudian, untuk menguji signifikansi hubungan, yakni untuk mengetahui apakah hubungan dimaksud berlaku secara general atau tidak general untuk seluruh populasi perbankan adalah dengan menggunakan rumusan signifikansi korelasi sederhana *product moment* (Prasetio, 2009: 76 -77).

Lokasi penelitian dilakukan pada *website* Bank Indonesia dengan objek penelitian adalah laporan posisi keuangan atau neraca 10 perbankan yang sudah terbuka atau *go public*, per-akhir bulan, selama 5 tahun berturut-turut, yakni tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011. Dengan melihat laporan keuangan dimaksud, maka akan diperoleh data yang dibutuhkan untuk diolah atau dianalisis lebih lanjut, yakni tentang variabel jumlah dana masyarakat pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan berupa Giro, Tabungan dan Deposito serta jumlah Kredit Yang Disalurkan kepada para debitur atau peminjam, baik dalam satuan nilai mata uang rupiah Indonesia maupun dolar Amerika Serikat. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2012.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

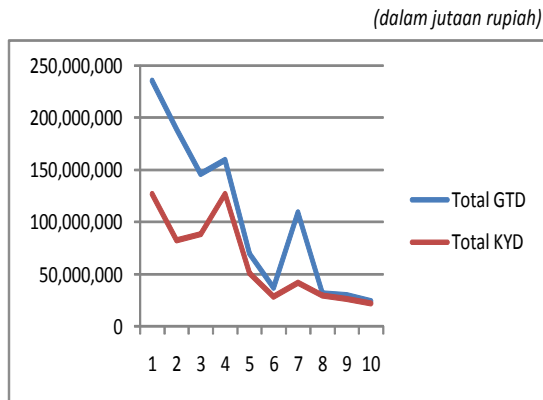
Mengenai gambaran data yang diperoleh dari laporan neraca 10 bank umum yang diteliti, dapat dilihat pada beberapa tabel rekapitulasi dan grafik jumlah dana nasabah yang dapat dihimpun berupa Giro, Tabungan dan Deposito dan Kredit Yang Disalurkan oleh 10 bank umum *go public*, periode 2007 hingga 2011.

**Tabel 1 : Rekapitulasi Total GTD dan KYD, 2007**

*(dalam jutaan rupiah)*

Nama Bank	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	235,802,393	126,826,445
BCA	189,177,855	82,566,618
BNI	146,124,246	88,678,188
BRI	159,475,256	126,826,445
Bank Danamon	69,496,523	51,336,934
BII	37,005,878	28,583,744
CIMB Niaga	109,108,026	42,188,327
Bank Panin	31,489,662	29,553,573
Bank Permata	30,092,189	26,454,502
BTN	24,187,115	22,354,760

**Grafik 1 : Hubungan Total GTD dengan KYD, 2007**

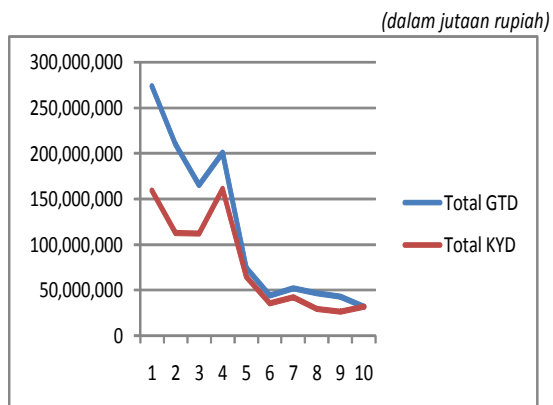


**Tabel 2 : Rekapitulasi Total GTD dan KYD, 2008**

*(dalam jutaan rupiah)*

Nama Bank	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	273,565,821	159,007,051
BCA	209,534,855	112,846,628
BNI	165,325,401	112,061,397
BRI	200,895,222	161,061,059
Bank Danamon	74,492,063	64,983,038
BII	43,712,226	35,375,567
CIMB Niaga	51,559,458	42,188,327
Bank Panin	46,253,664	29,553,371
Bank Permata	42,803,015	26,454,502
BTN	31,507,440	32,025,231

**Grafik 2 : Hubungan Total GTD dengan KYD, 2008**

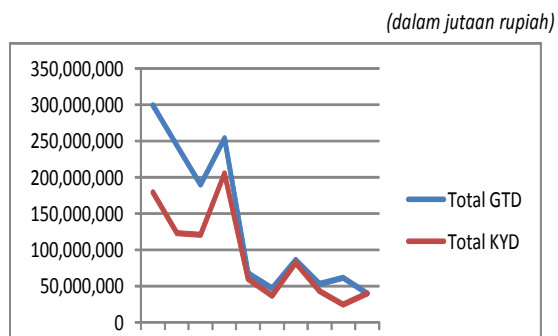


**Tabel 3 : Rekapitulasi Total GTD dan KYD, 2009**

*(dalam jutaan rupiah)*

Nama Bank	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	299,721,940	179,687,845
BCA	244,586,004	123,596,037
BNI	190,734,715	120,768,825
BRI	254,168,613	205,563,569
Bank Danamon	67,782,007	60,579,191
BII	47,514,959	37,491,774
CIMB Niaga	86,258,256	82,970,344
Bank Panin	53,158,012	43,220,220

**Grafik 3 : Hubungan Total GTD dengan KYD, 2009**



Tabel 4 : Rekapitulasi Total GTD dan KYD, 2010			Grafik 4 : Hubungan Total GTD dengan KYD, 2010	
(dalam jutaan rupiah)			(dalam juta)	
Nama Bank	Total GTD	Total KYD		
Bank Mandiri	332,727,856	218,992,542		
BCA	277,533,692	154,001,943		
BNI	190,455,122	133,222,846		
BRI	328,778,824	241,064,755		
Bank Danamon	79,541,163	75,090,482		
BII	59,507,744	49,695,623		
CIMB Niaga	115,349,204	102,174,749		
Bank Panin	75,054,982	57,549,199		
Bank Permata	57,791,510	50,589,480		
BTN	45,332,650	48,624,640		
Tabel 5 : Rekapitulasi Total GTD dan KYD, 2011			Grafik 5 : Hubungan Total GTD dengan KYD, 2011	
(dalam jutaan rupiah)			(dalam jutaan rupiah)	
Nama Bank	TotalGTD	Total KYD		
Bank Mandiri	380,236,178	273,806,876		
BCA	327,457,283	202,268,152		
BNI	224,901,974	158,164,744		
BRI	372,083,736	283,877,226		
Bank Danamon	87,993,957	86,699,835		
BII	70,075,044	62,574,123		
CIMB Niaga	127,652,056	120,194,922		
Bank Panin	85,536,601	70,817,519		
Bank Permata	79,258,385	65,859,107		
BTN	58,649,604	59,337,756		
sumber data : diolsh dari website Bank Indonesia.				

Jika dilihat gambaran perbandingan dari jumlah dana (GTD) yang dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan (KYD), pada setiap tahun periode analisis, total GTD selalu lebih besar bila dibandingkan dengan total KYD. Khusus pada keempat bank terbesar (Bank Mandiri, BCA, BNI dan BRI), dari grafik setiap tahunnya menunjukkan bahwa total GTD jelas kelihatan berada di atas KYD. Kemudian, arah pergerakan grafik total GDT selalu diikuti dengan grafik KYD, dimana hal ini menggambarkan jika jumlah dana masyarakat yang dihimpun meningkat, maka jumlah kredit yang diberikan juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya.

### Pengujian Normalitas Data

Berikut adalah hasil uji normalitas data dari jumlah bank umum yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, metode **One Sample Kolmogorov-Smirnov** (Pratisto, 2009: 19 – 20).

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Jumlah Dana Masyarakat Yang Dihimpun (GTD)	.177	5	.200*	.960	5	.809
Jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD)	.163	5	.200*	.977	5	.917

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction.

## Interpretasi

Dari hasil di atas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan diketahui bahwa nilai signifikansi untuk jumlah dana yang dihimpun berupa Giro, Tabungan dan Deposito (GTD) dan untuk jumlah Kredit Yang Diberikan (KYD) yang disalurkan sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari ketentuan 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel jumlah dana masyarakat yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2000: 125), jika angka Durbin Watson (*DW value*) berkisar antara -2 sampai dengan +2 maka *koefisien regresi* bebas dari gangguan *autokorelasi*. Sedangkan jika angka Durbin Watson di bawah -2, berarti terdapat *autokorelasi* positif dan jika angka Durbin Watson di atas +2 berarti terdapat *autokorelasi* negatif.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.993	27000551.56276	2.946

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD)

b. Dependent Variabel: Jumlah Dana Masyarakat Yang Dihimpun (GTD)

Dari hasil *output* di atas didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,946. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi problem *autokorelasi*. Oleh karena itu, data variabel yang diperoleh layak untuk diolah selanjutnya.

Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

Correlations			
Keterangan		Jumlah Dana Masyarakat Yang Dihimpun (GTD)	Jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD)
Jumlah Dana Masyarakat Yang Dihimpun (GTD)	Pearson Correlation	1	.997**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	5	5
Jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD)	Pearson Correlation	.997**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Interpretasi

Dari hasil analisis korelasi sederhana (*r*), didapat korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun Giro, Tabungan dan Deposito (GDT) dengan jumlah Kredit Yang Disalurkan (KYD), dan nilai korelasi (*r*) adalah 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif atau sangat kuat antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan arah hubungan adalah positif atau signifikan karena nilai *r* yang diperoleh positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang dihimpun, semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan. Demikian juga sebaliknya. Keadaan ini juga telah ditunjukkan pada grafik hubungan GDT dengan KYD, yang dapat dilihat dari beberapa grafik sebelumnya, yakni arah kecenderungan garis GDT selalu diikuti oleh pergerakan garis KYD. Jika garis GDT bergerak naik, diikuti dengan kenaikan garis KYD. Demikian juga sebaliknya.

## Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Menentukan t hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

$$t \text{ hitung} = \frac{0,997 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,994}} = 23,274$$

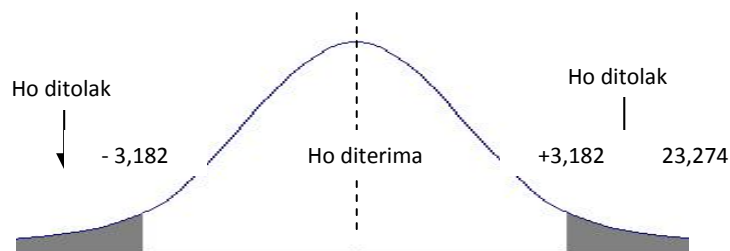
Menentukan tingkat signifikansi/kriteria pengujian untuk Uji t, dalam penelitian ini tingkat signifikansi (*level of significant*) yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $5-1-1 = 3$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- Ho ditolak apabila  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan probabilitas:

- Ho diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$
- Ho ditolak  $P \text{ value} < 0,05$ .

Mengenai gambaran di atas, dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 6 Daerah Penentuan Ho dengan Pengujian 2 sisi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  ( $23,274 > 3,182$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak. Artinya, bahwa ada hubungan secara signifikan antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun (GTD) dengan jumlah kredit yang disalurkan (KYD). Karena t hitung nilainya positif, maka berarti jumlah dana masyarakat yang dihimpun berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dengan kata lain, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat digeneralisasi atau diberlakukan secara umum kepada seluruh bank umum yang ada karena hipotesis Ho ditolak.



## SIMPULAN

Dilihat dari hasil rekapitulasi dan grafik total dana yang dihimpun (GTD) dengan kredit yang disalurkan (KYD), menunjukkan bahwa total GTD selalu lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah KYD, selama periode analisis. Khususnya untuk keempat bank terbesar (Bank Mandiri, BCA, BNI dan BRI), dari grafik setiap tahunnya yang menggambarkan bahwa total GTD jelas kelihatan berada di atas KYD. Arah pergerakan grafik total GDT selalu diikuti dengan grafik KYD, dimana jika jumlah dana masyarakat yang dihimpun meningkat, jumlah kredit yang diberikan juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Keadaan yang sama diperkuat dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) yang didapat nilai 0,997, berarti ada korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun Giro, Tabungan dan Deposito dengan jumlah Kredit Yang Disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif atau sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian diperoleh gambaran bahwa jika semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang dihimpun, semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan, demikian juga sebaliknya. Kemudian, dari hasil perhitungan nilai  $t$  hitung nilainya positif dan Hipotesa ( $H_0$ ) ditolak, hal ini menggambarkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan kata lain jumlah dana masyarakat yang dihimpun berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dari hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat digeneralisasi atau diberlakukan secara umum kepada seluruh bank umum lain yang ada. Oleh karena itu, fungsi atau peran utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan telah berjalan dengan baik.

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, disarankan agar semua pihak terkait dalam dunia industri perbankan, khususnya pihak manajemen atau pengelolah, otoritas pembina dan pengawas perbankan untuk tetap menjaga atau memelihara dan meningkatkan perannya masing-masing supaya fungsi utama perbankan sebagai lembaga perantara keuangan dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkannya kepada sektor-sektor produktif akan dapat menggerakkan roda pembangunan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratisto, A. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rinaldi, E. (2008). *Membaca Neraca Bank*. Indonesia Legal Center Publishing.
- Santoso, S. (2000), *Statistical Product and Service Solution*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Statistik Perbankan Indonesia, (2011), Volume 3.
- Sugiarto, F. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang No. 10. Tahun 1998, Tentang Perbankan, Media Wiki.

Lampiran : Jumlah Giro, Tabungan, Deposito dan Kredit yang diberikan.					
Tahun 2007					
(dalam jutaan rupiah)					
Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	64,909,506	81,534,700	89,358,187	235,802,393	126,826,445
BCA	43,941,504	94,729,964	50,506,387	189,177,855	82,566,618
BNI	43,101,048	48,148,282	55,174,916	146,124,246	88,678,188
BRI	37,145,735	72,268,811	56,060,710	159,475,256	126,826,445
Bank Danamon	6,733,462	11,396,097	51,366,934	69,496,523	51,336,934
BII	9,626,215	7,163,625	20,216,011	37,005,878	28,583,744
CIMB Niaga	71,171,025	6,793,085	31,143,916	109,108,026	42,188,327
Bank Panin	6,553,371	7,550,636	17,385,655	31,489,662	29.553.371.
Bank Permata	7,694,769	7,335,926	15,061,494	30,092,189	26,454,502
BTN	2,245,192	7,156,134	14,785,789	24,187,115	22,354,760
Tahun 2008.					
(dalam jutaan rupiah)					
Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	66,907,749	89,610,718	117,047,354	273,565,821	159,007,051
BCA	51,177,476	105,390,287	32,967,092	209,534,855	112,846,628
BNI	42,174,269	52,361,079	68,789,053	165,325,401	112,061,397
BRI	39,312,228	88,063,237	73,519,757	200,895,222	161,061,059
Bank Danamon	7,078,188	12,847,393	54,566,482	74,492,063	64,983,038
BII	7,214,902	10,380,881	26,116,443	43,712,226	35,375,567
CIMB Niaga	7,171,026	6,793,085	31,143,916	51,559,458	42,188,327
Bank Panin	6,427,469	7,550,636	17,385,655	46,253,664	29,553,371
Bank Permata	7,694,769	7,335,426	15,061,494	42,803,015	26,454,502
BTN	2,853,248	7,375,199	21,278,993	31,507,440	32,025,231
Tahun 2009					
(dalam jutaan rupiah)					
Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	69,862,562	106,449,859	123,409,519	299,721,940	179,687,845
BCA	51,571,060	128,087,987	65,006,957	244,586,004	123,596,037
BNI	44,527,314	58,788,764	87,418,637	190,734,715	120,768,825
BRI	50,009,013	104,118,713	100,040,869	254,168,613	205,563,569
Bank Danamon	7,169,356	15,364,168	45,248,483	67,782,007	60,579,191
BII	8,979,027	11,607,466	26,928,466	47,514,959	37,491,774
CIMB Niaga	19,930,902	19,442,732	46,884,622	86,258,256	82,970,344
Bank Panin	12,119,573	13,615,890	27,422,549	53,158,012	43,220,220
Bank Permata	41,244,082	10,954,559	9,681,308	61,879,949	25,115,277
BTN	7,364,281	8,940,964	23,910,826	40,216,071	40,732,957
Tahun 2010					
(dalam jutaan rupiah)					
Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	64,519,886	123,497,868	144,710,102	332,727,856	218,992,542
BCA	63,993,440	145,553,043	67,987,209	277,533,692	154,001,943
BNI	48,421,894	64,235,149	77,798,079	190,455,122	133,222,846
BRI	77,051,519	125,197,489	126,529,810	328,778,824	241,064,755
Bank Danamon	10,208,649	21,271,705	48,060,809	79,541,163	75,090,482
BII	10,285,834	13,775,964	35,445,946	59,507,744	49,695,623
CIMB Niaga	27,137,274	23,494,467	64,717,463	115,349,204	102,174,749
Bank Panin	14,768,912	22,420,156	37,865,914	75,054,982	57,549,199
Bank Permata	13,859,359	11,991,782	31,940,369	57,791,510	50,589,480
BTN	5,137,241	10,677,073	29,518,336	45,332,650	48,624,640
Tahun 2011					
(dalam jutaan rupiah)					
Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	Total GTD	Total KYD
Bank Mandiri	89,152,870	149,088,472	141,994,836	380,236,178	273,806,876
BCA	76,049,502	172,989,629	74,418,152	327,457,283	202,268,152
BNI	64,999,223	78,932,446	80,970,305	224,901,974	158,164,744
BRI	75,573,729	152,474,078	144,035,929	372,083,736	283,877,226
Bank Danamon	14,007,449	23,239,812	50,746,696	87,993,957	86,699,835
BII	12,496,942	17,589,931	39,988,171	70,075,044	62,574,123
CIMB Niaga	30,411,647	26,834,906	70,405,503	127,652,056	120,194,922
Bank Panin	16,223,342	31,793,724	37,519,535	85,536,601	70,817,519
Bank Permata	17,072,409	15,435,981	46,749,995	79,258,385	65,859,107
BTN	13,070,124	14,547,926	31,031,554	58,649,604	59,337,756
sumber data : website Bank Indonesia					